

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil pengolahan data beserta pembahasan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, diperoleh sejumlah kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Hubungan matematis antara faktor produksi pada pendapatan petani pada usahatani bawang merah di lokasi penelitian ditunjukkan melalui persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -9154620.170 + 1523.224 (X_1) - 1.160 (X_2) + 262.667 (X_3) + 5975.328 (X_4) + e$$

Secara simultan harga jual (X_1), biaya produksi (X_2), luas lahan (X_3), dan jumlah produksi (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variable pendapatan petani (Y) pada usaha tani jagung di Desa Panggungduwet. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung 858.841 ($>2,6499$) dengan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$). Keempat faktor produksi tersebut secara serempak memiliki hubungan yang erat terhadap capaian finansial dengan kontribusi pengaruh (*Adjusted R Square*) sejumlah 99%, sedangkan sisanya terpengaruhi oleh faktor eksternal di luar model penelitian.

2. Variabel jumlah produksi terbukti menjadi faktor yang memberikan dampak paling dominan pada tingkatan pendapatan bersih petani jagung di Desa Panggungduwet. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta yang positif dan nilai t_{hitung} yang paling besar dibandingkan variabel lainnya (biaya produksi, harga jual, dan luas lahan). Temuan ini mengindikasikan bahwa kuantitas atau tonase hasil panen jagung merupakan penggerak utama (*primary driver*) dalam struktur ekonomi usaha tani di wilayah tersebut. Meskipun faktor lain seperti biaya produksi dan harga jual turut memengaruhi margin keuntungan, tingginya volume produksi fisik yang dihasilkan petani secara signifikan mampu menciptakan efisiensi skala ekonomi (*economies of scale*), sehingga

menjadi penentu paling kuat dalam mendorong pendapatan bersih dan kesejahteraan rumah tangga tani di Desa Panggungduwet.

5.2 Saran

Berlandaskan pada kesimpulan riset terkait faktor-faktor determinan bagi pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kec. Kademangan, Kab. Blitar, beberapa saran aplikatif yang dapat direkomendasikan adalah seperti berikut:

1. Kepada petani focus prioritas utama tidak lagi bertumpu pada perluasan area tanam, melainkan pada tata kelola intensifikasi usaha tani. Hal ini dapat direalisasikan dengan menekan biaya operasional input serta memaksimalkan volume hasil panen lewat pemanfaatan benih hibrida berkualitas. Lebih lanjut, peningkatan kapasitas dan peran aktif kelompok tani (Gapoktan) harus didorong secara konsisten agar petani memiliki daya tawar yang lebih kuat dalam penentuan harga jual di tingkat pasar lokal.
2. Kepada peneliti untuk selanjutnya, sebaiknya difokuskan pada program intensifikasi lahan mengingat kuantitas hasil panen bertindak sebagai faktor pendorong utama pendapatan. Hal ini mencakup pemanfaatan varietas benih unggul berkualitas tinggi, tata kelola pemupukan yang efisien, serta edukasi budidaya modern secara berkala kepada petani. Melalui pendekatan ini, optimalisasi capaian tonase jagung per hektar dapat terealisasi secara mandiri tanpa memerlukan penambahan luasan lahan pertanian.